

Pengalaman Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Lintas Prodi di Lingkungan Universitas Nusa Cendana

Adit Nabuasa^{1*}, Irna Karlina Sensiana Blegur²

Pendidikan Matematika, Universitas Nusa Cendana, Indonesia¹²

*E-mail: aditnabuasa57@gmail.com¹, irnablegur@staf.undana.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history

Received: Nov 12, 2022

Revised: Dec 12, 2022

Accepted: Dec 20, 2022

Keywords

Exchange, across study programs

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar mahasiswa setelah mengikuti pertukaran mahasiswa lintas prodi di lingkungan Universitas Nusa Cendana. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan sebagai evaluasi pelaksanaan kebijakan MBKM pertukaran mahasiswa lintas prodi di lingkungan Universitas Nusa Cendana tahun 2022. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data *in-depth interview* (wawancara mendalam). Wawancara mendalam dilakukan terhadap 9 orang mahasiswa semester 6 yang mengikuti program pertukaran mahasiswa lintas prodi. Hasil wawancara yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi terkait pengalaman belajar dalam kebijakan MBKM pertukaran mahasiswa lintas prodi. Adapun hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1) Dari segi konten materi, mahasiswa mendapat banyak ilmu setelah mengikuti program pertukaran mahasiswa. Ilmu yang diterima pun bervariasi tergantung jenis matakuliah yang diambil. 2) Dari segi lingkungan belajar ditemukan bahwa masih terdapat metode pembelajaran yang monoton dan tidak variatif serta kolaborasi yang minim antar sesama mahasiswa dan dosen menyebabkan hilangnya minat untuk belajar. 3) Dari segi ketersediaan fasilitas belajar yang memadai ditemukan ketidakmerataan penyediaan fasilitas mengajar.

This study aims to determine learning experience of students after participating in student exchanges across study programs at University of Nusa Cendana. This research is also intended as an evaluation of the implementation of the MBKM policy for cross-study programs at this university in 2022. This is qualitative research using in-depth interview data collection methods. Data were conducted by nine 6th semester students who took part in this program. Data that have been collected were then analyzed to obtain information related to learning experiences. The results found are as follows: 1) In terms of material content, students gain a lot of knowledge after participating in a student exchange program. The knowledge received varies depending on the type of course taken. 2) In terms of the learning environment, it was found that there were still monotonous and unvaried learning methods and minimal collaboration between fellow students and lecturers causing a loss of interest in learning. 3) In terms of the availability of adequate learning facilities, it was found that the provision of teaching facilities is uneven.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Nabuasa, A., Blegur, I. K. S. (2019). Pengalaman mengikuti pertukaran mahasiswa lintas prodi di lingkungan Universitas Nusa Cendana. *Haumeni Journal of Education*, 2(2), 9-15.

PENDAHULUAN

Pendidikan di perguruan tinggi dituntut agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup sesuai perkembangan zaman. Proses

pendidikan harus memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya (Meriaty, 2021). Atas dasar tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru yang mulai diterapkan di perguruan tinggi yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan MBKM merupakan kebijakan yang mewadahi perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa agar menjadi sarjana yang mempunyai kemampuan dalam bidang keilmuan dan teknologi serta dapat memenuhi tantangan dunia kerja (Purpitasari & Nugroho, 2021). Kebijakan ini dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur budaya yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Mariati, 2021). Melalui MBKM, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menentukan mata kuliah yang akan diambil sesuai kebutuhannya.

Oleh karena itu, peran perguruan tinggi sangat diperlukan dalam keberhasilan kebijakan ini. Perguruan tinggi diharapkan mampu menyediakan dan memfasilitasi kebijakan MBKM sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020. MBKM terdiri dari sembilan program yaitu: 1) Pertukaran Mahasiswa, 2) Praktik Kerja Profesi, 3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, 4) Penelitian/Riset, 5) Proyek Kemanusiaan, 6) Kegiatan Kewirausahaan, 7) Studi/ Proyek Independen, 8) Proyek/ Membangun Desa, 9) Pelatihan Bela Negara. Sebagai akibat diberlakukannya program-program tersebut maka perlu adanya penyesuaian dalam kurikulum di Perguruan Tinggi. Penyesuaian Kurikulum di Perguruan Tinggi dalam kebijakan MBKM bertujuan untuk memenuhi masa dan beban belajar di dalam dan/atau di luar Universitas. Adapun pemenuhan masa dan beban belajar dilakukan dengan cara (Istijanto, 2020):

1. Paling sedikit 4 (empat) semester dan paling lama (sebelas) semester merupakan pembelajaran di dalam program studi
2. Satu semester atau setara 20 (dua puluh) SKS merupakan pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama
3. Paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS merupakan pembelajaran pada program studi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi berbeda dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Universitas Nusa Cendana sebagai salah satu perguruan tinggi negeri telah menerapkan kebijakan MBKM sejak tahun 2020 yang lalu. Kebijakan ini perlahan-lahan mulai diterapkan pada lingkup fakultas maupun program studi di Universitas Nusa Cendana. Salah satu program yang dilaksanakan di tingkat program studi adalah pertukaran mahasiswa lintas prodi. Adapun, implementasi program pertukaran mahasiswa tingkat prodi di lingkungan Universitas Nusa Cendana diikuti oleh mahasiswa semester 6 (enam) dengan bobot 8 sampai 20 SKS. Program Pertukaran mahasiswa lintas prodi ini, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap mahasiswa untuk memilih matakuliah diprodi lain dalam lingkungan Universitas Nusa Cendana.

Akan tetapi, walaupun sudah diberlakukan sejak tahun 2020, pertukaran mahasiswa lintas prodi ini baru pertama kali dilaksanakan pada tahun 2021/2022 di lingkungan Universitas Nusa Cendana. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap pelaksanaan pertukaran mahasiswa lintas prodi yang perdana dilaksanakan di lingkungan Universitas Nusa Cendana. Berdasarkan hal inilah, maka tujuan dari penelitian ini yakni mengevaluasi pelaksanaan kebijakan MBKM pertukaran mahasiswa lintas prodi di lingkungan Universitas Nusa Cendana tahun 2022. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi seberapa efektif kebijakan MBKM pertukaran mahasiswa lintas prodi terhadap peningkatan pengalaman belajar dari perspektif mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini mengacu pada penelitian menurut Blegur (2020) yaitu metode *in-depth interview* (wawancara mendalam) yang dilakukan untuk mengetahui pengalaman belajar saat pertukaran mahasiswa lintas prodi. Selain itu juga untuk mengevaluasi pelaksanaan program pertukaran mahasiswa lintas prodi dari perspektif mahasiswa. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 9 orang mahasiswa semester 6 yang mengikuti program pertukaran mahasiswa lintas prodi. Kesembilan mahasiswa tersebut terdiri dari 4 orang mahasiswa FKIP pendidikan matematika dan 5 orang mahasiswa FST matematika. Hasil wawancara yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi terkait pengalaman belajar dalam kebijakan MBKM pertukaran mahasiswa lintas prodi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertukaran mahasiswa lintas prodi memberikan kebebasan bagi setiap mahasiswa untuk mengambil matakuliah sesuai keinginan dan kebutuhannya. Tujuan dilaksanakannya pertukaran mahasiswa antar lain (Baharuddin, 2021) adalah 1) Belajar lintas program studi, wawasan mahasiswa tentang Bhinneka Tunggal Ika akan berkembang, persaudaraan lintas budaya dan etnis akan terbangun, 2) Membangun persahabatan antar mahasiswa program studi, daerah, suku, budaya, dan agama, 3) Menyelenggarakan transfer ilmu untuk menutupi disparitas pendidikan antar program studi, dan 4) Meningkatkan mutu lulusan melalui penguasaan *academic knowledge, skill of thinking, management skill* dan *communication skill*.

Berdasarkan wawancara terhadap kelima belas mahasiswa ditemukan berbagai alasan yang membuat mahasiswa mengambil matakuliah tertentu di prodi lain. Alasannya pun beragam mulai dari kebutuhan diri maupun hanya sekedar mengikuti teman.

“... saya mengambil matakuliah tersebut karena menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan”

“... mengambil matakuliah yang relevan dengan jurusan keahlian saya”

“... matakuliah tersebut adalah matakuliah yang saya sukai”

“...atas usulan dosen pembimbing akademik”

“... alasannya karena mengikuti teman”

Adapun sebaran matakuliah yang diambil oleh lima belas mahasiswa yang diwawancarai, meliputi:

1. Statistik Bisnis
2. Manajemen Sumber Daya Manusia
3. Manajemen Keuangan
4. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar
5. Metode dan Teknik *Problem Solving*
6. Prevensi Gangguan Emosi dan Perilaku
7. Manajemen Bisnis
8. Penulisan Karya Ilmiah
9. Pendidikan Kepemudaan dan Pemberdayaan Perempuan
10. Teori Bilangan

Kebijakan MBKM seharusnya menjadi kesempatan yang tidak disia-siakan mahasiswa. Melalui kebijakan MBKM pertukaran mahasiswa lintas prodi, mahasiswa akan mendapat banyak pengalaman di prodi lain yang mungkin saja tidak ia dapatkan di prodi asalnya. Oleh karena itu, seharusnya perlu dilakukan observasi terhadap matakuliah/ program studi yang ingin diprogramkan oleh mahasiswa. Observasi dapat meliputi deskripsi/ gambaran umum terkait matakuliah, tuntutan matakuliah prasyarat sebelum mengambil matakuliah tersebut, situasi kelas dan juga faktor-faktor lainnya sehingga mahasiswa sudah memiliki persiapan sebelum mengikuti kegiatan perkuliahan. Dengan adanya persiapan maka pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa tentunya akan optimal.

Dari hasil wawancara ditemukan berbagai pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa saat mengikuti program pertukaran mahasiswa lintas prodi. Sehingga peneliti merangkum berbagai pengalaman belajar tersebut ke dalam tiga tema guna mengetahui pengalaman belajar mahasiswa setelah mengikuti program pertukaran mahasiswa lintas prodi dalam lingkungan Universitas Nusa Cendana yaitu 1) Konten materi, 2) Lingkungan belajar, 3) Fasilitas belajar. Adapun penjelasan dari masing-masing tema disajikan sebagai berikut:

1. Konten

Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya yaitu setelah mengikuti MBKM, mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan yang sesuai kebutuhannya dan kebutuhan dunia kerja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti MBKM lintas prodi memperoleh pengalaman belajar yang sebelumnya tidak mereka dapat didalam program studi asal.

“..... kami mengetahui bagaimana menyusun perangkat mengajar dan media pembelajaran untuk jenjang SD yang tidak kami peroleh di prodi kami”

“.... Karena belajar tentang studi kasus, saya mengerti tentang apa masalah yang dialami anak dan bagaimana menyelesaikan serta tindakan preventifnya”

Dari segi konten materi, tentu saja mahasiswa mendapat banyak pengalaman belajar setelah mengikuti program pertukaran mahasiswa. Ilmu yang diterima pun bervariasi tergantung jenis matakuliah yang diambil. Oleh sebab itu, mahasiswa harus berpikir secara rasional dalam mempertimbangkan matakuliah yang akan diambil. Pertimbangan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa maupun kebutuhan dunia kerja. Sehingga setelah mengikuti kegiatan pertukaran ini diharapkan menghasilkan insan yang berintelektual, kreatif, terampil dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

2. Lingkungan belajar (Metode kuliah dan kolaborasi)

Lingkungan belajar mempengaruhi berlangsungnya kegiatan perkuliahan (Aziz, 2018). Atmosfer lingkungan belajar yang baik akan membuat kegiatan perkuliahan berjalan dengan baik juga. Maka dari itu, perlu adanya pengoptimalan dari lingkungan belajar. Program pertukaran mahasiswa lintas prodi Universitas mulai dilaksanakan pada tahun 2021/ 2022 sehingga kegiatan perkuliahan masih dilaksanakan secara *hybrid*.

“ matakuliah yang masih online sehingga sama saja seperti di prodi kami ”

“ Perkuliahan juga berpusat pada mahasiswa yang selalu presentasi sehingga ada materi yang tidak dipahami ”

“ matakuliah cenderung dosen yang menjelaskan materi tanpa ada interaksi dengan mahasiswa ”

“ saat ada tugas, kami dari 1 prodi yang mengerjakannya. Dari prodi lain tidak membantu kami ”

“ tidak terlalu rasa perbedaan situasi kuliah karena ada yang online. Tetapi ada beberapa matakuliah yang offline juga ”

Meskipun pelaksanaan pertukaran mahasiswa lintas prodi memiliki banyak manfaat tetapi masih banyak kendala yang dialami mahasiswa. Metode pembelajaran yang monoton dan tidak variatif serta kolaborasi yang minim antar sesama mahasiswa dan dosen menyebabkan hilangnya minat untuk belajar. Pengelolaan lingkungan belajar yang baik akan menyebabkan kegiatan perkuliahan terlaksana secara optimal.

“ ... dimatakuliah tersebut kami saling berdiskusi bersama dosen sehingga suasana kelas tidak canggung dan pembelajarannya menyenangkan ”

“ ... metode kuliah kami dilakukan dengan menonton video/ film bersama kemudian kami meriview ulang video yang kami tonton ”

Pelaksanaan pertukaran mahasiswa lintas prodi haruslah memperhatikan lingkungan belajar di setiap prodi. Jangan sampai mahasiswa yang mengikuti pertukaran pelajar tidak menerima manfaat apapun dikarenakan kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif.

3. Fasilitas

Kegiatan perkuliahan membutuhkan fasilitas yang memadai. Menurut Liang Gia (dalam Yonethae, 2018) bahwa untuk melaksanakan pembelajaran yang baik hendaknya

tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain ruang belajar, buku-buku sumber dan kelengkapan peralatan mengajar. Ketersediaan buku dan fasilitas belajar yang baik akan mempengaruhi kualitas dari kegiatan perkuliahan.

“karena pembelajaran masih online maka dosen cenderung memberikan bahan ajar saja. Tetapi pada matakuliah tertentu dosen cenderung menjelaskan kembali hal yang persis sama pada bahan ajar”

Melalui kegiatan pertukaran mahasiswa lintas prodi maka mahasiswa yang bersangkutan dapat mengamati dan merasakan bagaimana ketersediaan fasilitas belajar di prodi lain.

“.....Lingkungan kelas yang lebih nyaman dan lebih baik dari prodi kami. Ketersediaan fasilitasnya sangat lengkap”

Fasilitas belajar yang memadai membuat kegiatan perkuliahan menjadi lebih optimal. Melalui program pertukaran ini, mahasiswa dapat menikmati kenyamanan dari fasilitas belajar baik sehingga lebih berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, sebenarnya melalui kebijakan MBKM pertukaran mahasiswa lintas prodi juga dapat dijadikan evaluasi bagi pihak kampus (Universitas Nusa Cendana). Ketidakmerataan penyediaan fasilitas mengajar juga menjadi hal yang perlu di perhatikan oleh pihak Universitas. Fasilitas yang tidak memadai menyebabkan kegiatan perkuliahan tidak berjalan secara optimal.

Mahasiswa menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan kebijakan MBKM yang ada. Program pertukaran mahasiswa lintas prodi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memilih matakuliah sesuai kemampuan dan peminatannya (Oksari, 2022). Sehingga, melalui program ini, mahasiswa memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Namun, dalam penerapannya di lingkungan Universitas Nusa Cendana masih terdapat berbagai kekurangan.

“ ... terkesan terburu-buru karena kami juga tidak mendapat sosialisasi tentang pertukaran mahasiswa lintas prodi secara detail”

“seperti tidak ada persiapan, kami juga kebingungan dengan konversi matakuliah”

“ ... terkesan ribet dikarenakan kami harus mengambil matakuliah di luar keahlian kita”

“... merasa rugi karena kami harus melepas beberapa SKS yang seharusnya dapat dipakai untuk program matakuliah keahlian”

Karena kurangnya sosialisai terkait program ini maka mahasiswa pun kurang memahami terkait konversi nilai matakuliah yang diprogramkan.

“.....akan merasa kecewa karena membuang waktu serta beban SKS jika nilainya tidak dipakai. Tetapi kembali lagi ada pengalaman dan pengetahuan juga dari pertukaran mahasiswa lintas prodi”

“merasa kecewa tapi sebaiknya nilainya tidak dihapus tetapi di konversi ke matakuliah lain karena kami tetap kuliah dan berproses di prodi lain”

Sosialisasi secara mendetail terhadap program ini penting untuk dilakukan. Apalagi kebijakan MBKM ini masih terkesan baru di Universitas Nusa Cendana. Selain itu, Pendampingan dari dosen juga

sangat diperlukan agar program pertukaran mahasiswa lintas prodi kedepannya dapat berjalan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kebijakan MBKM merupakan kebijakan yang mewadahi perguruan tinggi untuk menyiapkan mahasiswa agar menjadi sarjana yang mempunyai kemampuan dalam bidang keilmuan dan teknologi serta dapat memenuhi tantangan dunia kerja. Salah satu program yang dilaksanakan di tingkat program studi adalah pertukaran mahasiswa lintas prodi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh berbagai temuan berkaitan dengan pengalaman belajar mahasiswa setelah mengikuti program pertukaran mahasiswa lintas prodi Universitas Nusa Cendana sebagai berikut: 1) Dari segi konten materi, mahasiswa mendapat banyak ilmu setelah mengikuti program pertukaran mahasiswa. Ilmu yang diterima pun bervariasi tergantung jenis matakuliah yang diambil. 2) Dari segi lingkungan belajar ditemukan bahwa masih terdapat metode pembelajaran yang monoton dan tidak variatif serta kolaborasi yang minim antar sesama mahasiswa dan dosen menyebabkan hilangnya minat untuk belajar. 3) Dari segi ketersediaan fasilitas belajar yang memadai ditemukan ketidakmerataan penyediaan fasilitas mengajar. Melalui program ini, mahasiswa memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Namun, dalam penerapannya di lingkungan Universitas Nusa Cendana masih terdapat berbagai kekurangan. Sosialisasi secara mendetail terhadap program ini penting untuk dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap program pertukaran mahasiswa lintas prodi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Blegur, I. K. S. (2020). Studi Fenomenologi: Problematika Mahasiswa Asing Belajar Statistika di Perguruan Tinggi. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 56-67.
- Istijanto, I. (2020, August). Kampus Merdeka: Peluang dan Tantangannya. In *Forum Manajemen* (Vol. 34, No. 1, pp. 12-16).
- Mariati, M. (2021, August). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 749-761).
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 78-85.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276-292.
- Sahertian, P., Huda, C., Leondro, H., Kusumawati, E. D., Kurniawati, M., Hakim, A. R., ... & Susanti, R. H. (2022). Evaluasi Dampak Implementasi MBKM Terhadap Proses Belajar Mengajar di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 86-94.
- Yonethae, Y. (2018). Pengaruh Pembekalan Teori, Fasilitas Belajar Dan Praktek Kerja Industri Terhadap Keterampilan Siswa Smk Karya Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. *KINDAI*, 14(1).